

**PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA DAN IBU PKK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI PELATIHAN BUDIDAYA JAMUR TIRAM DI DESA TIMBANG LAWAN KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT**

**Suryani Sajar, Refnizuida**

Corresponding author: suryanisajar@yahoo.com

Pengajar Prodi Agroekoteknologi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

**ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok Karang Taruna dan ibu PKK yang tidak produktif menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Permasalahan yang ditemui di lapangan adalah Karang Taruna sudah ada di Desa Timbang Lawan tetapi tidak terlalu aktif dan belum pernah mendapatkan pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Oleh karena itu, penyuluhan, pelatihan, dan pengenalan proses budidaya jamur tiram putih merupakan satu langkah yang tepat dalam mengembangkan potensi swadaya masyarakat dalam berwirausaha. Kegiatan pengabdian dosen ini dilaksanakan selama enam (6) bulan yang dimulai dari survey dan observasi lapangan sampai dengan kegiatan pengabdian yang berisikan kegiatan ceramah, diskusi dan praktek. Luaran dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah (1) Terwujudnya usaha budidaya jamur tiram dengan memanfaatkan bahan-bahan dari alam, ramah lingkungan, dan bersifat mandiri di kalangan anak muda dan ibu PKK (2) Jurnal Terpublikasi yang ber-ISSN (3). Publikasi di media massa.

**Kata kunci:** karang taruna, ibu-ibu PKK, jamur tiram

**ABSTRACT**

This community service activity aims to empower Karang Taruna groups and PKK mothers who are not productive to become economically independent communities. The problem encountered in the field is Youth Organization already exists in Timbang Lawan Village but is not very active and has never received coaching and development as well as empowerment in efforts to develop productive economic activities by utilizing all available potentials in the environment both human resources and existing natural resources. Therefore, counseling, training, and introduction of the white oyster mushroom cultivation process is an appropriate step in developing the potential of community self-help in entrepreneurship. The lecturer devotion activities are carried out for six (6) months starting from the survey and field observations up to the service activities that contain lecture, discussion and practice activities. It is hoped that this activity will arouse the interest and interest of PKK young people and mothers to develop oyster mushroom cultivation so that it can become an economically profitable activity and can be a source of family income while opening employment opportunities.

The main work of community service activities are (1) The realization of the oyster mushroom cultivation business by utilizing materials from nature, environmentally friendly, and independent among PKK young people and mothers. (2) ISSN Published Journal (3). Publication in mass media.

**Keywords:** youth clubs, PKK mothers, oyster mushrooms

## PENDAHULUAN

### Analisa Situasi

Desa Timbang Lawan terletak di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera merupakan desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).



Gambar 1. Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok (sumber langsung)

Potensi bidang pertanian di desa ini sangat beragam namun masyarakat sekitar lebih banyak bersawah yang terdiri dari tanah sawah irigasi 443 hektar, tegal atau ladang 792 hektar. Berdasarkan komoditas tanaman pangan, ladang padi 1 hektar dengan produksi 1,5 ton per hektar, kelapa sawit 30 hektar dengan produksi 2,5 ton per hektar, coklat 2 hektar dengan produksi 1 ton per hektar, karet 120 hektar dengan produksi 1/3 ton per hektar.

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	645 orang
2	Buruh Tani	48 orang
3	Buruh Swasta	120 orang
4	PNS	50 orang
5	Pengrajin	79 orang
6	Pedagang	49 orang
7	Peternak	5 orang
8	Montir	35 orang
9	Lain-lain	2.430 orang

sumber : BPS Bahorok Dalam Angka 2016

Sebagian besar penduduknya adalah petani dan sektor unggulannya adalah sektor pertanian. Padi merupakan komoditi pertanian yang paling banyak ditanam petani, ini terlihat dari penggunaan lahan yang terdiri dari tanah sawah irigasi 443 hektar, tegal atau ladang 792 hektar. Selain areal persawahan terdapat juga areal perkebunan, peternakan dan pariwisata.

Di Kecamatan Bahorok terdapat beberapa perusahaan penggergajian kayu yang menghasilkan limbah serbuk kayu yang dibiarkan menumpuk dan tidak dimanfaatkan, juga ditemukan beberapa usaha kilang padi yang menghasilkan sekam padi. Serbuk kayu dan sekam padi ini merupakan potensi sumber daya alam yang tersedia dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan baku untuk produk pertanian yang bernilai ekonomi.

Mitra pengabdian adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari Karang Taruna yang dan ibu-ibu PKK yang sudah lama terbentuk namun mengalami kemandegan karena tidak mempunyai kegiatan yang berkelanjutan. Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia dilindungi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada.

Permasalahan yang ditemui dilapangan adalah kelompok remaja dan i bu –ibu PKK Desa Timbang Lawan belum memiliki kegiatan yang positif sehingga perlu di arahkan untuk memulai suatu kegiatan yang bermanfaat. Kurangnya kepedulian anak – anak muda terhadap kegiatan yang bermanfaat dalam mengisi waktu luang dan kemandirian yang disebabkan generasi muda selalu terlena oleh keberadaan media sosial yang disalahgunakan dimana media sosial bukan untuk mencari informasi yang bermanfaat, namun hanya sebagai ajang pamer belaka. Banyak pengangguran karena putus sekolah dan sebagainya berdampak kurang baik pada aspek-aspek kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa kecamatan Bahorok merupakan salah satu kecamatan yang rawan terhadap pengedaran narkoba, dimana kelompok yang rentan menjadi sasaran peredaran narkoba adalah pengangguran, anak jalanan dan pelajar.

Pengembangan melalui kerjasama dengan organisasi sosial yang ada tentu dibutuhkan. Selain dengan melakukan antisipasi dan pencegahan melalui sosialisasi dapat pula dengan menggalakan pencegahan dari lembaga sosial yang telah ada seperti Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan wadah sosial pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat dan berkembang di bidang usaha kesejahteraan sosial dan bidang-bidang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan sosial. Sebagaimana yang tertuang dalam definisi tersebut diharapkan Karang Taruna dapat menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial yang dihadapi generasi muda dan mampu pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya dalam rangka peningkatan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Karang Taruna merupakan organisasi akar rumput yang secara teknis bersentuhan langsung dengan permasalahan yang ada dimasyarakat, Khususnya terkait generasi muda (Handayani, 2015). Kegiatan positif dalam Karang Taruna diharapkan dapat menjadi salah satu pencegah timbulnya akses-akses negative seperti kenakalan remaja dan penyebaran narkoba.

Ibu-ibu PKK sebagai anggota masyarakat dan masih tergolong sebagai tenaga kerja produktif sangat penting dilakukan pemberdayaan, hal ini bertujuan untuk 1) menumbuhkan kesadaran, motivasi, dan kemandirian dalam berusaha,

sekaligus memperluas lapangan kerja; 2) meningkatkan kesadaran tentang hidup produktif dengan meningkatkan keterampilan, 4) meningkatkan dan mengembangkan jiwa wirasaha, tujuan tersebut akan dicapai melalui berbagai alternatif kegiatan.

Pemberdayaan masyarakat desa sesuai amanat UU Nomor 6 tahun 2014 tentang desa merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Undang-Undang tentang desa disebutkan bahwa tujuan desa membangun adalah untuk mewujudkan desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Dalam konteks ini, unsur kelembagaan iptek yang terdiri atas unsur perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, badan usaha, dan lembaga penunjang akan dapat mendukung empat fokus kegiatan tersebut. Iptek dan berbagai sektor pembangunan di Indonesia telah semakin seiring sejalan untuk mengubah kemajuan segala bidang. Melalui iptek peradaban dibangun, dan dengan iptek kehidupan manusia semakin berkualitas. Unsur sumber daya iptek yang terdiri atas keahlian, kepakaran, kompetensi manusia dan pengorganisasiannya, kekayaan intelektual dan informasi, serta sarana dan prasarana IPTEK dapat mendukung kegiatan desa khususnya dalam pemberdayaan masyarakat sekitar hutan. Bahkan penguatan implementasinya didukung pula oleh jaringan iptek yang memadukan unsur-unsur kelembagaan untuk menghasilkan kinerja dan manfaat yang lebih besar.

Keberadaan unsur kelembagaan, sumber daya, dan jaringan iptek di daerah akan memberikan kontribusi yang besar yang besar pada pengelolaan kawasan pedesaan.

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) adalah jamur pangan dari kelompok Basidiomycota dan termasuk kelas Homobasidiomycetes dengan ciri-ciri umum tubuh buah berwarna putih hingga krem dan tudungnya berbentuk setengah lingkaran mirip cangkang tiram dengan bagian tengah agak cekung. Jamur tiram yang merupakan jenis jamur kayu ini, awalnya tumbuh secara alami pada batang-batang pohon yang telah mengalami pelapukan, umumnya mudah dijumpai di daerah-daerah hutan.

Usaha budidaya jamur adalah aspek ekonomi yang sangat cerah karena tidak membutuhkan lahan yang luas, media tumbuh tanam berupa limbah pertanian mudah di dapat di mana-mana yang harganya murah serta siklus produksinya relatif singkat (1-6) bulan, hasil produksinya cukup bersaing dengan jenis makanan lainnya terlebih keunggulan dalam kandungan nilai gizi serta khasiat sebagai obat-obatan.

Sumatera Utara merupakan daerah yang memiliki potensi dalam mengembangkan produksi jamur tiram, karena sumberdaya alam yang dimiliki dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku pembuatan media jamur tiram dan bahan-bahan lain yang digunakan juga tersedia banyak karena merupakan limbah dari pertanian, misalnya sisa-sisa

penggajian kayu dan sekam padi yang merupakan limbah yang masih jarang dimanfaatkan.

### **Permasalahan Yang Dihadapi Mitra**

Berdasarkan analisis situasi sebagaimana yang dipaparkan oleh aparat desa Timbang Lawan, ada beberapa permasalahan sosial antara lain :

1. Belum pernah dilakukan pelatihan peningkatan keterampilan pada kelompok karang taruna dan ibu PKK sehingga banyak anak muda dan ibu-ibu yang menganggur maka diperlukan suatu kegiatan yang meminimalisir masalah-masalah sosial tersebut.
2. Masih rendah motivasi pengetahuan dan kemauan untuk berwirausaha.
3. Kurangnya pengetahuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pertanian yang positif dan produktif

### **SOLUSI PERMASALAHAN**

#### **Solusi Permasalahan Mitra**

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menangani permasalahan yang dihadapi oleh Mitra. Solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas adalah sebagai berikut :

- 1). Memberikan pelatihan kewirausahaan  
Pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan penyuluhan dan pembekalan kemampuan untuk membuka wawasan dan pola pikir kelompok karang taruna dan ibu PKK terhadap kewirausahaan dan membuat kegiatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan taraf hidup kelompok karang taruna dan ibu PKK serta masyarakat desa pada umumnya. Rincian kegiatan yang dilakukan adalah :
  - a. Pemberian materi tentang gambaran umum kewirausahaan, materi ini dimaksudkan untuk membekali pengetahuan kepada peserta mengenai kewirausahaan.
  - c. Pemberian wawasan mengenai berfikir kreatif, inovatif dan visioner di era global agar peserta dapat membuka dan mengembangkan cakrawala berpikirnya bahwa segala sesuatu apapun dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha apabila dapat membaca situasi dan kondisi yang ada disekitar.
  - d. Pemberian wawasan mengenai potensi yang ada di sekitar lingkungan sebagai peluang usaha, agar peserta mengetahui dan memahami bahwa keterampilan dan kemampuan melihat peluang usaha dapat digunakan untuk memperoleh penghasilan.
- 2). Pelatihan meningkatkan kemampuan Kelompok Karang Taruna dan Ibu-ibu PKK dalam mengembangkan unit usaha yang produktif yang bersifat kontinu (berkelanjutan) melalui budidaya jamur tiram dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada

**Luaran**

Berdasarkan rencana kegiatan yang telah disusun maka tim pengabdian menyusun target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Target luaran yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan PKM

No	Kegiatan	Target Luaran Pada Mitra
1.	Memberikan pelatihan tentang kewirausahaan	70 % dari anggota kelompok remaja tani mampu memahami tentang : 1. memiliki tekad dan niat untuk berwirausaha 2. berfikir secara kreatif dan inovatif 3. mampu melihat peluang usaha dari potensi sumberdaya alam di lingkungannya Ditunjukkan oleh kemampuan peserta dalam memahami minimal 70 %
2	Memberikan pelatihan tentang memanfaatkan serbuk kayu dan sekam untuk unit usaha budidaya jamur tiram	70 % dari anggota kelompok remaja tani mempunyai pengetahuan tentang budidaya jamur tiram sebagai berikut : 1. Cara membangun rumah jamur (kumbung) 2. Cara memelihara baglog di kumbung 3. Proses pemanenan dan pengemasan Ditunjukkan pada kemampuan dalam mempraktekkan minimal 70%.
3	Memberikan pelatihan tentang pemasaran jamur tiram	70 % dari anggota karang taruna dan ibu PKK mempunyai pengetahuan tentang saluran dan strategi pemasaran jamur tiram 70% jamur tiram yang dihasilkan terserap oleh pasar

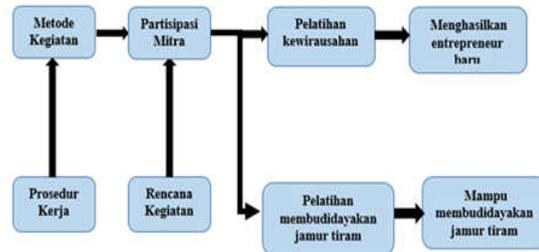
**METODE PELAKSANAAN**

Untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim melaksanakan kegiatan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing dengan penggunaan peralatan yang telah dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan dalam pelatihan. Pelaksanaan program kegiatan ini menggunakan waktu selama 6 (enam) bulan yang dimulai dari bulan April sampai dengan Oktober 2019, dengan rincian kegiatan setiap bulannya sebagai berikut :

1. Melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pertemuan dengan Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK serta pembicaraan awal dengan mitra yang akan diajak bersama-sama dalam pelaksanaan program ini
2. Pendekatan kepada Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK dengan memberikan pemahaman tentang rencana program pengabdian kepada masyarakat ini.
3. Memberi pelatihan tentang kewirausahaan
4. Memberikan pelatihan unit usaha produktif jamur tiram dengan teknik pembelajaran kelompok disertai praktek tentang pemilihan bahan baku, pembuatan media/baglog jamur tiram, sterilisasi baglog, teknik inokulasi bibit jamur, inkubasi dan pemeliharaan sampai panen dan pendampingan dalam pemasaran jamur tiram.
5. Monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan

**Metode Pendekatan Yang Ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan pada analisis situasi, maka realisasi pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah, pelatihan budi daya jamur tiram dengan metode presentasi materi (mengetahui jamur tiram, budidaya jamur tiram, membangun jiwa wirausaha, strategi pemasaran jamur tiram, dilengkapi praktek budidaya jamur tiram dan penerapan hasil pelatihan melalui pengembangan budi daya jamur tiram di lahan milik Desa Timbang Lawan. Secara ringkas metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Mengatasi Permasalahan Mitra

**Prosedur Kerja**

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan, maka terlebih dahulu melakukan observasi awal di lapangan dengan pendekatan melalui wawancara dan menemukan fenomena permasalahan. Setelah observasi dan sosialisasi lalu dilakukan pengkajian permasalahan dan menemukan solusi yang hendak ditawarkan, selanjutnya menyusun prioritas tahap-tahap pelaksanaan dan selanjutnya barulah melakukan pengabdian dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan, yaitu:

1. Melakukan penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan
2. Memberikan pelatihan unit usaha produktif budidaya jamur tiram serta pelatihan dan pendampingan dalam pemasaran jamur tiram.

**Rencana Kegiatan dan Langkah-Langkah Solusi Atas Persoalan Mitra**

Adapun jenis kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan dengan memberikan pelatihan peningkatan kapasitas SDM anggota kelompok remaja tani, penyuluhan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan pelatihan unit usaha produktif budidaya jamur tiram. Pelatihan ini saling terintegrasi dan saling mendukung satu sama lainnya. Rencana kegiatan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut

dilibatkan dalam evaluasi program untuk menilai sejauh mana program telah dilaksanakan, dampak yang timbul setelah dilakukan berbagai kegiatan program, dan yang perlu dibenahi atau dikembangkan pada tahun mendatang.

**KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) adalah sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat. Pada lingkup internal UNPAB, LPPM menaruh perhatian khusus bagi peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat, baik gagasan maupun implementasinya. Sebagai sebuah lembaga, LPPM UNPAB sudah tentu meluaskan cakrawala pandangannya pada persoalan di luar UNPAB khususnya. Dari tahun ketahun LPPM menciptakan “image building” yang harus tumbuh dan di perkenalkan kekhayalak ramai. Pada periode 2000 sampai 2012 LPPM mengarp 2 bidang utama yaitu penelitian dan pengabdian. Pada tahun 2012 sampai saat ini LPPM UNPAB memantapkan diri mengelola empat bidang garap utama yakni penelitian, pendidikan, pengabdian masyarakat, serta publikasi ilmiah dan penerbitan. Oleh karena itu merupakan suatu komitmen dan tanggung jawab bagi segenap sivitas akademika di lingkungan UNPAB dalam mengembangkan misi dan visinya kedepan sehingga UNPAB menjadi PTS yang benar - benar sesuai harapan dan cita-citanya sebagai institusi yang mencerdaskan dan mencerahkan umat manusia.

**Kinerja LPPM Universitas Pembangunan Panca Budi Medan**

Kegiatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Kelayakan Perguruan Tinggi

No	Tahun Pengabdian	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
1	2015	Pengabdian Penerapan Pertanian Organik Dan Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Online Desa Kota Pari Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani
2	2016	Pengolahan Jambu Biji Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Petani Di Kelurahan Simalingkar B Kecamatan Medan Tuntungan
3	2016	Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT) Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Optimalisasi Produk Olahan

No	Pelaksanaan Kegiatan	Metode Pendekatan	Target	Partisipasi Mitra	Waktu Kegiatan
1.	Persiapan Kegiatan	Menyiapkan semua bahan dan yang dibutuhkan untuk pelatihan.	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat beserta kelengkapan	5 Juni 2019
	Penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan	Ceramah tentang cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan	Meningkatnya pengetahuan dan jiwa kewirausahaan peserta	Menyediakan tempat, mengikuti pelatihan	15 Juni 2019
	Pelatihan budidaya jamur tiram				
	a.Membangun kumbung	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan lahan dan mengikuti pelatihan	16 Juni 2019
	b.Membuat baglog jamur tiram	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	23 Juni 2019
	c. Sterilisasi baglog jamur tiram	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	27 Juni 2019
	d. Inokulasi bibit jamur ke dalam baglog	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	29 Juni 2019
	e. Inkubasi	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	29 Juni 2019
	f.Perawatan baglog	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	17 Juli 2019
	g.Pelatihan pemasaran	Ceramah tentang mencari pasar potensial, strategi pemasaran, teknik pengemasan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	10 Juli 2019
	i.Panen 1,2 dan 3	Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan	Menyediakan tempat dan mengikuti pelatihan	17 Juli 2019 sid 29 September 2019

Setelah mengikuti pelatihan ini, transfer IPTEK tepat guna kepada anggota Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK Desa Timbang Lawan diharapkan sudah terlaksana dengan baik. Indikatornya adalah anggota kelompok memahami cara mengelola organisasinya dan mempunyai kegiatan yang produktif dan bernilai ekonomi. Peserta pelatihan sudah dapat membuat bibit jamur secara mandiri sehingga bisa menghasilkan jamur tiram sendiri dan akhirnya bisa menjadi sumber penghasilan baik secara kelompok maupun secara individu.

**Monitoring dan Evaluasi**

Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan maka dilakukan monitoring terhadap kegiatan tersebut untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Setelah seluruh kegiatan dilaksanakan maka dilakukan monitoring terhadap kegiatan tersebut untuk selanjutnya dilakukan evaluasi. Evaluasi program akan dilakukan dengan menganalisa kegiatan yang telah dilakukan. Aparat desa dan Karang Taruna serta Ibu PKK

No	Tahun Pengabdian	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat
		Singkong Dengan Berbasiskan Kelompok Di Kelurahan Baru Ladang Bambu
4	2018	Pengenalan Gejala Serangan Hama dan Penyakit Komputer Pada Tanaman Kakao dan Pengendaliannya untuk Meningkatkan Produksi Tanaman Kakao Petani Kabupaten Langkat.
5	2018	Inovasi Aplikasi Mobile “Petani” Dan Lelang “(Hukaku)” Untuk Peningkatan Produktivitas Dan Akses Pasar Pada Kelompok Tani Di Desa Cinta Dame Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir

#### 4.2. Jenis Kepakaran Tim Pengusul

Tim pengusul kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini melibatkan 2 dosen yaitu Dosen Fakultas Sains dan Teknologi dengan keahlian ilmu pertanian dan Dosen Fakultas Sosial dan Sains dengan keahlian manajemen pemasaran dan kewirausahaan.

1. **Ketua Tim Pengusul** :
  - a. Nama Lengkap : Ir. Suryani Sajar, MP
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0107086601
  - d. Disiplin Ilmu : Agroekoteknologi
  - e. Pangkat/Golongan : Asisten Ahli
  - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Sains dan Teknologi/ Agroteknologi
- g. Waktu Untuk Kegiatan : 8 jam/minggu

2. **Anggota Tim Pengusul** :
  - a. Nama Lengkap : Ir. Refnizuida, MMA
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0008035902
  - d. Disiplin Ilmu : Agribisnis
  - e. Pangkat/Golongan : Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Fakultas Sains dan Teknologi/ Agroteknologi
- g. Waktu Untuk Kegiatan : 6 jam/minggu

#### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

##### Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pada tahap persiapan, pertemuan pertama, dilakukan pemberitahuan kepada mitra kerjasama tentang akan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan diskusi mengenai hal-hal yang harus disiapkan. Pertemuan kedua, dilakukan persiapan alat dan bahan untuk pelaksanaan, seperti ruangan untuk penyimpanan jamur, pembuatan rak jamur, pemastian jumlah peserta dan ruangan untuk pertemuan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian adalah dengan rincian sebagai berikut :

No	Kegiatan	Tanggal	Luaran
1	Persiapan Kegiatan	5 Juni 2019	Semua peralatan & perlengkapan siap digunakan
2	Penyuluhan tentang pembentukan jiwa kewirausahaan	15 Juni 2019	Meningkatnya pengetahuan dan jiwa kewirausahaan peserta
3	Pelatihan budidaya jamur tiram		
	a. Membangun rumah jamur/kumbung	16 Juni 2019	Kumbung sudah dibangun dan siap untuk digunakan
	b. Demonstrasi dan praktek membuat media baglog jamur tiram dan membagikan baglog yang sudah jadi untuk di rawat	23,27 Juni 2019	Baglog jamur sudah siap digunakan
	c. Sterilisasi baglog jamur tiram dan Inokulasi bibit jamur	27 dan 29 Juni 2019	Baglog steril siap digunakan dan diinokulasi dengan bibit jamur
	d. Inkubasi bibit jamur	29 Juni 2019	Baglog sudah ditumbuhi miselium jamur tiram
	e. Perawatan baglog	17 Juli 2019	Baglog sudah dipindah ke kumbung untuk pemeliharaan sampai panen
	f. Pelatihan pemasaran	10 Juli 2019	Karang Taruna sudah memiliki pengetahuan cara memasarkan jamur tiram segar
	g. Panen 1, 2 dan 3	17 Juli 2019, 8, 29 Agustus 2019	Jamur tiram segar dipanen dan siap dijual
4	Laporan Kemajuan	24 September 2019	Laporan kemajuan
5	Laporan Akhir	15 Oktober 2019	Laporan akhir

Penyuluhan dilaksanakan dengan kegiatan ceramah dan diskusi serta kegiatan demonstrasi cara budidaya jamur tiram. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Timbang Lawan dan di rumah Bapak Saiful (operator desa) dan diikuti oleh ibu-ibu PKK serta Karang Taruna. Ceramah dan diskusi dilaksanakan untuk penyampaian materi secara langsung oleh narasumber yang kompeten dibidangnya sesuai kebutuhan. Kegiatan berlangsung pada pukul 9.00 s.d 16.00 WIB.



Gambar 3. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan ceramah dengan aparat desa dan masyarakat

Materi yang disampaikan meliputi materi budidaya jamur tiram secara umum, materi cara pembuatan media tanam jamur tiram/baglog, cara memelihara dan pemanenan jamur serta mengolah jamur tiram putih. Setelah penyampaian materi semua selesai, maka dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Acara dan diskusi dan tanya jawab berlangsung dengan tertib dan menarik, terlihat dari keantusiasan kelompok tani/karang taruna untuk lebih memahami tentang budidaya jamur tiram. Banyak pertanyaan yang dilontarkan kepada penceramah, misalnya bahan dasar apa saja yang

bisa digunakan sebagai media tanam jamur, jamur apa saja yang bisa dimakan dan dibudidayakan dan bagaimana memasarkan jamur tiram putih.

Kegiatan demonstrasi cara dilakukan setelah dilakukan kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang didemonstrasikan adalah cara membuat media tanam/baglog jamur tiram dari serbuk gergaji, dedak/bekatul, kapur dan cara membuka baglog serta cara memanen jamur tiram.



Gambar 4. . Demonstrasi cara pembuatan media jamur tiram

Kegiatan demonstrasi ini sangat efektif untuk menyampaikan informasi, karena peserta secara langsung dapat melihat dan dapat mempraktekkannya sendiri. Kegiatan ini berlangsung cukup akrab, dan peserta merasa senang sekali dengan adanya kunjungan dari tim dosen Unpab karena pemuda karang taruna

dapat kontak secara langsung dan memperdalam materi-materi yang telah diberikan. Selanjutnya kepada karang taruna diberikan 150 buah baglog jamur tiram untuk dipelihara di rumah jamur. Pemberian baglog ini bertujuan sebagai pemicuan tahap awal kegiatan budidaya jamur tiram .



Gambar 5. demonstrasi cara inokulasi bibit jamur dan ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan penyuluhan



Gambar 6. Penyusunan baglog jamur di rak kumbang

Evaluasi hasil dilaksanakan setelah pelaksanaan penyuluhan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keseriusan Karang Taruna dalam memelihara jamur tiram. dan Perubahan pengetahuan pemuda Karang Taruna sasaran setelah dilakukan penyuluhan..

### 5.2 Pembahasan

Kegiatan penyuluhan, diskusi dan teknik budidaya jamur tiram putih mendapat tanggapan yang cukup memuaskan terutama keingintahuan tentang cara-cara membuat media tanam jamur tiram dan cara memelihara jamur sampai panen. Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK senang dengan adanya penyuluhan ini, karena mereka belum pernah mendapatkan materi tentang jamur dan teknik budidaya jamur tiram.

Hasil kegiatan penyuluhan penerapan teknik pembuatan media jamur tiram ini memberikan peningkatan pengetahuan pemuda Karang Taruna. Hal ini berarti bahwa Karang Taruna cukup memahami materi penyuluhan yang diberikan. Selama diskusi ternyata Karang Taruna belum memiliki latar belakang pengetahuan dasar tentang budidaya jamur. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan sekali keberlanjutan karena sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan Karang Taruna/ kelompok tani sehingga mereka mempunyai keterampilan yang bisa dijadikan sebagai lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan demonstrasi cara pembuatan media tanam dikerjakan oleh kelompok Karang Taruna sendiri, mulai dari pengadukan dan pencampuran sampai dengan pembungkusan. Setelah kegiatan penyuluhan Karang Taruna mulai memelihara baglog dan setelah 2 minggu kemudian jamur tiram muncul dari baglog, 2 – 3 hari jamur tiram sudah mulai di panen dan dicoba digunakan sendiri oleh Ibu –ibu dan sebagian dijual ke restoran yang ada di daerah wisata Bukit Lawang yang tidak jauh dari Desa Timbang Lawan. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip Learning by Doing yaitu belajar dengan cara mempraktikkannya langsung dan sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan anak-anak muda dan Ibu Ibu PKK.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat pada bulan April – Oktober 2019 yang lalu dengan tema “Pemberdayaan Karang Taruna dan Ibu PKK Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram Di Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat”, dimana hasil yang terlihat menunjukkan ke arah yang positif, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Tanggapan Karang Taruna dan Ibu –ibu PKK terhadap kegiatan pengabdian yang berupa penyuluhan dan pelatihan mendapat respon positif dan antusias.
2. Program pelatihan cara budidaya jamur tiram yang dijalankan ternyata mampu memotivasi anggota Karang Taruna dan Ibu PKK untuk mengembangkan jamur tiram

#### Saran

Untuk menjaga keberlanjutan kegiatan yang sudah berhasil ini perlu adanya pendampingan pada masyarakat dalam membudidayakan jamur tiram dan perlu adanya peningkatan pengetahuan tentang pemasaran produk jamur tiram agar terjadi kesinambungan dalam budidaya jamur tiram.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pembangunan Panca Budi, Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Unpab dan Kelompok Karang Taruna dan Ibu PKK Desa Timbang Lawan Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat yang telah memberi dukungan hingga terlaksananya kegiatan Pengabdian Masyarakat Mono Tahun Dana Non PNBPU 2017 dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor : 2009/III/LPPM-UNPAB/2019 tanggal 25 April 2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana YA, Muchordji, M. Bakrun. 2001. Pembibitan, Pembudidayaan, analisa Usaha Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta
- Djarjah. Nunung Marlina dan Abbas Siregar Djarjah. 2001. Jamur Tiram. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Sub Sektor Hortikultura. [http://www.pertanian.go.id/ap\\_pages/mod/datahorti](http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti). Diakses pada tanggal 23 Agustus 2018.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. 2014. Jamur Tiram. Direktorat Jenderal Bina Jenderal Hortikultura. Jakarta. 23 hal
- Hendritomo, H. I. 2010. Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat. Lily Publisher.
- Suriawiria U. 2004. Budidaya Jamur Tiram. Kanisius. Yogyakarta